



**KAJIAN PSIKOLOGIS TULISAN PERMULAAN
SISWA KELAS I SDIT IQRA'1
KOTA BENGKULU**

T E S I S

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan
Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Indonesia**

**Oleh
ARNELINDA
NPM A2A011104**

**UNIVERSITAS BENGKULU
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
2013**

**KAJIAN PSIKOLOGIS TULISAN PERMULAAN
SISWA KELAS I SDIT IQRA'1
KOTA BENGKULU**

TESIS

**Diajukan Kepada
Universitas Bengkulu
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Pascasarjana (S-2)**


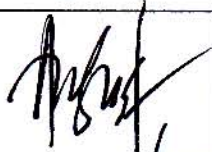


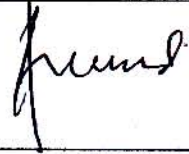
**Oleh
ARNELINDA
NPM A2A011104**

**UNIVERSITAS BENGKULU
PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA (S-2)
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS


Tesis oleh Arnelinda. NPM A2A011104
Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 26 Juni 2013

Dewan Penguji

No	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Penguji I Dr. Susetyo, M.Pd. NIP 19551107 198303 1 002		1 Juli 2013
2.	Penguji II Dr. Agus Trianto, M.Pd. NIP 19620817 198603 1 004		1 Juli 2013
3.	Penguji III Prof. Drs. Safnil, M.A., Ph.D. NIP 19610121 198601 1 002		30 Juni 2013
4.	Penguji IV Dr. Suhartono, M.Pd. NIP 19620429 198603 1 003		29 Juni 2013
5.	Penguji V Dr. Azwandi, M.A. NIP 19580722 198803 1 004		29 Juni 2013

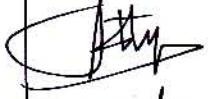
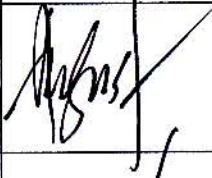
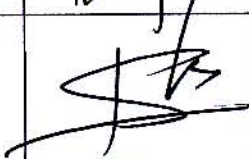




Mengetahui
Ketua Program Pascasarjana (S-2) PBI,


Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 198603 1 003

BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN TESIS

Nama : Arnelinda
NPM : A2A011104

No	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1.	Penguji I Dr. Susetyo, M.Pd. NIP 19551107 198303 1 002		01 Juli 2013
2.	Penguji II Dr. Agus Trianto, M.Pd. NIP 19620817 198603 1 004		01 Juli 2013
3.	Penguji III Prof. Drs. Safnil, M.A., Ph.D. NIP 19610121 198601 1 002		30 Juni 2013
4.	Penguji IV Dr. Suhartono, M.Pd. NIP 19620429 198603 1 003		29 Juni 2013
5.	Penguji V Dr. Azwandi, M.A. NIP 19580722 198803 1 004		29 Juni 2013

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing I,



Dr. Susetyo, M.Pd.
NIP 19551107 198303 1 002
Tanggal : 1 Juli 2013

Pembimbing II,



Dr. Agus Trianto, M.Pd.
NIP 19620817 198603 1 004
Tanggal : 1 Juli 2013

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN PASCASARJANA (S-2)

Ketua,

Dr. Suhartono, M.Pd.
NIP 19620429 198603 1 003
Tanggal : 29 Juni 2013



Sekretaris,

Dr. Dian Eka Chandra Wardhana, M.Pd.
NIP 19591104 198403 2 001
Tanggal : 29 Juni 2013



Nama : Arnelinda
NPM : A2A011104
Tanggal Lulus : 26 Juni 2013

Motto

- ❖ *Barangsiapa ta'at kepada Allah dan rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di dalamnya sungai-sungai (QS. An-Nisa: 13)*
- ❖ *Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Al-Mujadalah: 11)*
- ❖ *Jalani...jalani...dan jalani... Pasti Bisa!!! AllahuAkbar!!!*

Kupersembahkan kepada:

- ♥ *Suamiku tercinta Ahmad Soleh, S.E., M.Si., yang telah memberikan pengorbanan serta sumber motivasi dan inspirasi bagiku.*
- ♥ *Kedua orang tua dan mertuaku (Akhirudin, Erma Jasneti, Muhammad Sahlan, dan Kasini) atas semua cinta kasih, doa ikhlas serta motivasi yang sangat berarti bagiku.*
- ♥ *Kakak dan adikku serta keponakan-keponakanku tersayang.*
- ♥ *Childs in my future life*
- ♥ *Teman-teman PBI Angkatan IX yang telah membantu dan menyumbangkan sarannya.*
- ♥ *Almamaterku*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA (S-2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arnelinda
NPM : A2A011104
Fakultas/Program : FKIP/Pascasarjana (S-2)
Pendidikan Bahasa Indonesia

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister dari Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 25 Juni 2013
Yang membuat pernyataan,



Arnelinda

Arnelinda. 2013. *Kajian Psikologis Tulisan Permulaan Siswa Kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu*. Tesis, Program Pascasarjana FKIP UNIB. Pembimbing: (I) Dr. Susetyo, M.Pd., (II) Dr. Agus Trianto, M.Pd.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tulisan permulaan siswa kelas 1 SDIT IQRA'1 secara psikologis. Penelitian dilaksanakan di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2012/2013 pada siswa kelas 1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif yang mengkaji tulisan permulaan siswa secara psikologis dilihat dari waktu penyelesaian dalam kegiatan menulis dan hasil tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sebagian besar siswa menulis tepat waktu artinya secara psikologis siswa cenderung memiliki sifat tertib, memiliki tulisan rapi, teratur serta disiplin, (2) hasil tulisan siswa menunjukkan; (a) tulisan siswa perempuan lebih rapi dari siswa laki-laki artinya secara psikologis siswa perempuan cenderung lebih teliti dari siswa laki-laki, (b) sebagian besar siswa menulis dengan ukuran sedang artinya secara psikologis cenderung memiliki sifat apa adanya dan realistis, (c) sebagian besar siswa menulis miring ke kanan artinya secara psikologis memiliki sifat terbuka dan sosial tinggi, (d) sebagian besar siswa memiliki tulisan dengan tekanan kuat artinya siswa cenderung ulet, energik dan ceroboh, (e) sebagian besar siswa memiliki tulisan dengan jarak antar kata lebar artinya secara psikologis siswa cenderung menjaga jarak dengan orang lain dan perlu waktu untuk akrab.

Kata kunci : Kajian, Tulisan Permulaan, Psikologis.

Arnelinda. 2013. *Psychological Analysis of Students' Initial Writing of Grade I IQRA'1 Integrated Islamic Elementary School Bengkulu City*. A Thesis, Indonesian Language Masters Programs, Teacher Training and Education Faculty, The University of Bengkulu. Supervisors: (I) Dr. Susetyo, M.Pd., (II) Dr. Agus Trianto, M.Pd.

ABSTRACT

This study was to investigate the students' initial writing of grade I IQRA'1 Integrated Islamic Elementary School Bengkulu City in the 2012/2013 academic year. This study was a descriptive qualitative study which psychologically analyzed students' initial writing, from the while-writing stage and the writing product. The results show that (1) some of the students wrote in time which means psychologically, the students tend to be orderly, to write neatly, and to have discipline, (2) the students' writing shows that; (a) female students' writing is neater than the male students' writing which means psychologically, female students tend to be more thorough than the male students, (b) most of the students wrote in medium font size which means psychologically they tend to be truthful and realistic, (c) most of the students handwriting slanted to the right which means psychologically they are open and very social, (d) most of the students wrote with heavy push which means psychologically they are hardworking, energetic, and careless, (e) some of the students hand writing had wide spacing between word which means psychologically, they tend to keep distance from other people and tend to take time to be friendly with other people.

Keywords: Analysis, Initial Writing, Psychological.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah *Subhana Wata'ala* atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: Kajian Psikologis Tulisan Permulaan Siswa Kelas 1 SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Pascasarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada: Dr. Susetyo, M.Pd. dan Dr. Agus Trianto, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis selama penyusunan tesis ini dari awal hingga tesis ini dapat diselesaikan.

Penulis juga berterima kasih kepada Rektor Universitas Bengkulu (Unib), Prof. Ir. Zainal Muktamar, M.Sc., Ph.D., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan (FKIP) Unib, Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., Ketua Program Pascasarjana (S-2) MPBI Unib, Dr. Suhartono, M.Pd., beserta segenap jajaran yang telah berupaya meningkatkan situasi kondusif pada Program Pascasarjana Unib. Demikian juga penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi

PPs MPBI Unib, termasuk rekan-rekan mahasiswa yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayah dan Ibu tercinta Akhirudin dan Ermajasneti, Bapak dan Ibu mertua Muhammad Sahlan dan Kasini, saudara-saudaraku Arizal dan Arinaldi, dan suami tercinta Ahmad Soleh, S.E., M.Si., yang dengan setia dan penuh kesabaran mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangsih dalam masalah kajian psikologis tulisan permulaan siswa kelas 1 Sekolah Dasar.

Bengkulu, Mei 2013

Arnelinda

DAFTAR ISI

HALAMAN MUKA	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9

BAB II ACUAN TEORETIK

A. Pengertian Menulis	11
B. Menulis Permulaan di Sekolah Dasar	13

C. Kesulitan Belajar Menulis.....	18
D. Psikologis.....	22
E. Grafologi	27
F. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian.....	36
B.Pendekatan dan Metode	37
C. Data dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian.....	47
1. Visi dan Misi.....	47
2. Jaminan Kualitas.....	47
3. Keadaan Guru, Staf dan Siswa.....	48
4. Sarana dan Prasarana.....	48
B. Hasil Penelitian	49
1. Waktu Penyelesaian dalam Kegiatan Menulis	49
2. Hasil Tulisan	50
C. Pembahasan.....	65

1. Waktu Penyelesaian dalam Kegiatan Menulis	65
2. Hasil Tulisan	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105

DAFTAR PUSTAKA.....	106
---------------------	-----

LAMPIRAN.....	10
---------------	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Waktu Penyelesaian Kegiatan Menulis Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.....	50
Diagram 4.5 Kerapian Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Berdasarkan Kerapian.....	52
Diagram 4.8. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Berdasarkan Ukuran Tulisan	55
Diagram 4.12. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Berdasarkan Kemiringan Tulisan.....	57
Diagram 4.17. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Berdasarkan Penekanan Tulisan.....	60
Diagram 4.20. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Berdasarkan Jarak Antar Kata Tulisan	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4.1. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Menulis dengan Cepat.....	50
Gambar 4.2. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Menulis dengan Tepat Waktu	51
Gambar 4.3. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Menulis dengan lambat.....	51
Gambar 4.4. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Menulis dengan Rapi.....	53
Gambar 4.5. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Menulis Kurang Rapi	53
Gambar 4.6. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Dengan Ukuran Besar	55
Gambar 4.7. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Dengan Ukuran Sedang.....	56
Gambar 4.8. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Dengan Ukuran Kecil.....	56
Gambar 4.9. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Berdasarkan Kemiringan ke Kanan	58
Gambar 4.10. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Bentuk Tegak.....	58

Gambar 4.11. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota	
Bengkulu Berdasarkan Kemiringan ke Kiri	59
Gambar 4.12. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota	
Bengkulu Berdasarkan Kemiringan Variasi	59
Gambar 4.13. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota	
Bengkulu dengan Tekanan yang Kuat.....	61
Gambar 4.14. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota	
Bengkulu dengan Tekanan yang Ringan.....	61
Gambar 4.15. Tulisan Siswa Kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota	
Bengkulu dengan Jarak Antar Kata Lebar	63
Gambar 4.16. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota	
Bengkulu dengan Jarak Antar Kata Normal.....	64
Gambar 4.17. Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota	
Bengkulu dengan Jarak Antar Kata Sempit	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran 1	Instrumen Penelitian	109
Lampiran 2	Klasifikasi Tulisan	110
Lampiran 3	Pedoman wawancara	115
Lampiran 4	Hasil Wawancara.....	117
Lampiran 5	Analisis Tulisan Siswa	118
Lampiran 6	Dokumentasi Kegiatan Menulis	134
Lampiran 7	Surat Keterangan Izin Penelitian	135
Lampiran 8	Surat Keterangan Selesai Penelitian	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran Bahasa Indonesia mengenal empat jenis kompetensi berbahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, berbicara. Keempat keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Misal, orang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, berbicara, dan membaca. Siswa diharapkan memiliki keterampilan bahasa yang lengkap, tidak dapat dikatakan siswa mampu berbahasa yang baik dan benar, jika mereka hanya terampil menyimak, berbicara dan membaca, tetapi tidak terampil menulis.

Kompetensi mendengar dan membaca bersifat reseptif, sedangkan kompetensi berbicara dan menulis bersifat produktif. Penguasaan bahasa yang ideal mencakup keempat jenis kompetensi tersebut, walaupun kenyataannya ada siswa yang cepat terampil berbicara, tetapi lemah dalam menulis atau sebaliknya. Dari empat aspek tersebut, menulis merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang memiliki manfaat yang paling besar bagi kehidupan disamping kompetensi berbahasa lainnya.

Psikolinguis Eric Lennerberg dalam Ridwan (2011: 85), menyatakan bahwa manusia, pada umumnya belajar berjalan dan

berbicara, tetapi berenang dan menulis adalah khusus, yaitu perilaku yang harus dipelajari. Kemampuan menulis itu perlu dipelajari, karena orang tidak belajar menulis secara alami sebagaimana belajar berbicara, proses menulis membutuhkan seperangkat kompetensi yang memiliki kaidah retorika yang unik. Di sekolah dasar, menulis adalah suatu keharusan, menulis mulai dari frase pendek seperti mengisi tes rumpang, hingga menulis paragraf pendek seperti menjawab pertanyaan esai, serta berbagai jenis laporan singkat hingga satu makalah lengkap.

Pembelajaran menulis merupakan komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, kegunaan keterampilan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan tugas sekolah, tanpa memiliki kemampuan menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, keterampilan menulis harus benar-benar diperhatikan terutama di sekolah dasar, karena dengan cara itu guru dapat menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa yang baik dan benar, menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk sekolah dasar dan kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari guru.

Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas

dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah tulis menulis dengan baik. Melalui kegiatan menulis terbentuk suatu proses berfikir dan berkreasi yang berperan dalam mengolah gagasan serta menjadi alat untuk menyampaikan gagasannya. Hal ini sejalan dengan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam standar isi tingkat SD/MI (Depdiknas, 2008: 317-318) agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Kemampuan menulis diajarkan di sekolah dasar sejak kelas I sampai kelas VI. Di sekolah dasar menulis dibagi menjadi dua bagian, yaitu menulis permulaan yang diajarkan di kelas I dan II, dan menulis lanjut, diajarkan di kelas III, IV, V, VI. Berdasarkan standar isi tingkat SD/MI (Depdiknas, 2008: 319), standar kompetensi menulis untuk kelas satu sekolah dasar adalah pada semester satu menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin, yang dijabarkan pada kompetensi dasar sebagai berikut (a) menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf, (b)

menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf, (c) mencontoh huruf, kata, atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar, (d) melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar, (e) menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas.

Selanjutnya standar kompetensinya pada semester dua berdasarkan standar isi tingkat SD/MI (Depdiknas, 2008: 319), adalah menulis permulaan dengan huruf lepas dan tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin yang dijabarkan dalam kompetensi dasar sebagai berikut (a) menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung, (b) menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung.

Kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar, kemampuan menulis untuk dapat menuliskan huruf sebagai lambang bunyi siswa harus berlatih dari cara memegang alat tulis menggerakkan tangan dengan memperhatikan apa yang harus ditulis. Siswa harus dilatih mengamati lambang bunyi tersebut, memahami setiap huruf sebagai lambang bunyi tertentu sampai dapat menuliskannya dengan benar.

Berkaitan dengan pembelajaran menulis permulaan di kelas satu, kemampuan menulis tiap individu tidaklah sama ada sebagian siswa yang telah menulis dengan baik sesuai dengan kompetensi yang diharapkan tetapi ada juga tulisannya belum sesuai kompetensi

yang diharapkan. Ada beberapa siswa belum dapat melakukan kegiatan menulis permulaan dengan benar cenderung banyak main dan bercerita saat menulis sehingga hasil tulisannya tidak selesai dan jika selesai tulisan yang dihasilkanpun apa adanya belum sesuai dengan yang diharapkan mengenai bentuk huruf, ukuran tulisan, penekanan pada tulisan, jarak tulisan, kemiringan tulisan, kebersihan dan kerapian tulisan.

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya (Ahmadi dan Widodo S, 2008: 1). Psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan proses mental dan perilaku, psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam individu seseorang dan unsur-unsur psikologis ini meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, kepribadian, memori, emosi, kepercayaan, dan sikap.

Menurut John Nimpoeno dalam Prasetyono (2010: 39) berdasarkan grafologi, gerakan menulis jelas ada hubungannya dengan kondisi psikofisik seseorang, pikiran dan emosi sesaat bisa muncul dalam tulisan tangan, tulisan tangan mencerminkan keadaan pribadi seseorang. Perubahan tulisan seiring dengan perkembangan, usia 5-7 tahun seorang anak menunjukkan aktivitas menulisnya dari meniru. Pada usia 8-10 tahun seorang anak sudah mendapatkan sentuhan pribadinya-peniruan sudah mulai berkurang. Pada usia 10-12 tahun, seseorang mengalami proses alami munculnya kesadaran.

Pada usia 13-17 imajinasi seseorang muncul. Setelah usia 17, barulah mulai kelihatan watak atau kepribadian asli seseorang dilihat dari tulisan dan tanda tangannya.

Siswa kelas I SD tahapan menulis baru pada tahap menulis permulaan yaitu dengan teknik menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin, menulis tegak bersambung dan dikte, karena kegiatan menulis mempengaruhi kepribadian seseorang maka teknik penulisan huruf, ukuran penulisan huruf, ketepatan penulisan, ketebalan huruf perlu diperhatikan oleh guru karena siswa SD kelas satu masih pada tahap mencontoh dalam menulis huruf sehingga lebih mudah untuk memperbaiki tulisan permulaan siswa kelas satu sekolah dasar.

Berkaitan dengan tahapan kegiatan menulis seperti telah disebutkan di atas, siswa perlu mendapat perhatian, bimbingan dan arahan guna mendapatkan hasil tulisan yang benar. Dengan perbaikan sejak dini, diharapkan ke depan siswa tidak mengalami masalah dalam hal menulis. Sebab, berdasarkan pada observasi awal, penulis menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa terutama dalam kegiatan menulis permulaan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah masalah penggunaan waktu dalam menulis yaitu terdapat siswa yang selalu lama dalam menyelesaikan tugas menulis karena banyak main, saling berbicara dan melamun, ketidakrapian tulisan karena ingin cepat selesai, ukuran

tulisan yang terlalu besar melebihi garis buku dan ukuran yang kecil sehingga sulit di baca, kemiringan tulisan terutama miring ke kiri dan kemiringan variasi, penekanan tulisan yang terlalu dalam dan terlalu ringan, dan jarak antar kata tulisan yang terlalu lebar.

Dengan melihat beberapa permasalahan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengkaji tulisan permulaan siswa secara psikologis. Menurut beberapa ahli seperti Prasetyono dan Ludvianto, terdapat hubungan antara tulisan seseorang dengan psikologis seseorang tersebut.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini akan difokuskan penelitian pada pengkajian secara psikologis tulisan permulaan siswa sekolah dasar kelas satu IQRA'1 Kota Bengkulu dilihat dari waktu penyelesaian tulisan permulaan dan hasil tulisan siswa dilihat dari kerapian tulisan berdasarkan jenis kelamin, ukuran tulisan, kemiringan tulisan, penekanan tulisan, jarak antar kata tulisan.

Dari fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah waktu penyelesaian dalam kegiatan menulis permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu secara psikologis?

2. Bagaimanakah hasil tulisan permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu secara psikologis dilihat dari kerapian tulisan berdasarkan jenis kelamin, ukuran tulisan, kemiringan tulisan, penekanan tulisan dan, jarak antar kata dalam tulisan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui waktu penyelesaian dalam kegiatan menulis permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu secara psikologis.
2. Mengetahui hasil tulisan permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu secara psikologis dilihat dari kerapian tulisan, ukuran tulisan, kemiringan tulisan, penekanan tulisan dan , jarak antar kata dalam tulisan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah pengetahuan dalam tulisan permulaan siswa sekolah dasar secara psikologis.

2. Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk dapat mengatasi masalah yang berkaitan dengan tulisan permulaan untuk dapat memberikan bimbingan sesuai dengan psikologis siswa.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah untuk dapat menempatkan guru yang kompeten dalam bidang menulis permulaan dan memahami psikologis siswa sehingga dapat membantu mengatasi kesulitan belajar menulis permulaan.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, penulis memandang perlu untuk memberikan definisi, yaitu:

1. Psikologis adalah kondisi kejiwaan seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam individu seseorang yang meliputi motivasi, persepsi, kepribadian, memori, emosi, kepercayaan, dan sikap.
2. Kajian psikologis adalah suatu proses rasionalisasi dan pembuktian empirik terhadap kondisi kejiwaan seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri.
3. Menulis adalah suatu sistem komunikasi untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan yang

menggunakan gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi.

4. Tulisan adalah hasil kegiatan menulis
5. Tulisan Permulaan adalah tulisan siswa kelas I SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.
6. Siswa SDIT adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.
7. Grafologi adalah cabang ilmu yang menganalisis tulisan tangan secara khusus berkaitan dengan psikologis manusia.

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan dalam Abdurrahman (2003: 224) mendefinisikan menulis sebagai melukiskan lambang-lambang grafis dari bahasa yang dipahami oleh penulisnya maupun orang-orang lain yang menggunakan bahasa yang sama dengan penulis tersebut. Menulis merupakan kegiatan untuk melahirkan pikiran atau perasaan (Susetyo, 2009: 1)

Menurut Suparno dan Yunus (2007: 1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya, pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah symbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya.

Manurut Morsey dalam Santoso (2008: 3.21) Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak awal SD. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan grafologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai.

Abdurrahman (2003: 224) mendefinisikan menulis merupakan salah satu sistem komunikasi, menggambarkan pikiran,

perasaan, dan ide kedalam bentuk lambang-lambang grafis, menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi.

Cere dalam Ridwan (2011: 84) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya merupakan alat komunikasi. Di dalam komunikasi terdapat empat unsur yaitu, menulis merupakan bentuk ekspresi diri, menulis merupakan suatu yang umum disampaikan kepada pembaca, menulis merupakan aturan dan tingkah laku, menulis merupakan sebuah cara belajar. Sebagai bentuk dari ekspresi diri, menulis bertujuan mengomunikasikan atau menyampaikan sebuah ide melewati batas waktu dan ruang. Menulis dapat dilakukan secara baik apabila di dalam diri penulis terdapat motivasi.

Soemarmo Markam dalam Abdurrahman (2003: 224) mengemukakan bahwa menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara.

Dari pengertian menulis di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu sistem komunikasi untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan dalam bentuk tulisan secara tidak langsung yang menggunakan gerakan lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi untuk keperluan mencatat dan hasil dari kegiatan menulis adalah tulisan.

B. Menulis Permulaan di Sekolah Dasar

Menurut Santoso (2008: 3.21) menulis permulaan adalah pembelajaran menulis di SD kelas bawah (kelas I dan II), menulis permulaan diawali dari melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana dan seterusnya. Untuk dapat menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana dan seterusnya. Untuk dapat menulis huruf, suku kata, dan kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca permulaan. Contoh untuk belajar menulis /a/ siswa diperkenalkan dengan membaca bunyi /a/. selanjutnya menulis kata dan kalimat melalui gambar tunggal dan gambar seri.

Menulis permulaan merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sejak dini, karena keterampilan menulis permulaan merupakan keterampilan yang sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar. Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada kelas rendah, yakni kelas I dan II sekolah dasar sebagai pembelajaran menulis permulaan tersebut akan menjadi dasar dalam peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa pada jenjang selanjutnya. Apabila pembelajaran menulis permulaan yang dikatakan sebagai acuan dasar tersebut baik dan kuat, maka diharapkan hasil pengembangan keterampilan menulis sampai tingkat selanjutnya akan menjadi baik pula.

Ada empat tahap perkembangan tulisan yang dialami anak, yaitu: prafonemik, fonemik tahap awal, nama huruf, transisi, dan menguasai.

a. Prafonemik

Dalam tahap prafonemik anak sudah mengenali bentuk dan ukuran huruf, tetapi dia belum dapat menggabungkan huruf untuk menulis kata. Dia belum menguasai prinsip-prinsip fonetik, yakni huruf mewakili bunyi-bunyi yang membentuk kata. Latihan yang perlu diberikan pada anak yang berada dalam tahap prafonemik dapat berupa: bacakan dengan keras kata-kata yang dekat dengan dunia anak, bacakan judul atau label yang dekat dengan dunia anak, berikan contoh penulisan huruf dan jelaskan bentuk serta ukurannya.

b. Fonemik

Dalam tahap fonemik awal anak sudah mulai mengenali prinsip-prinsip fonetik, tahu cara kerja tulisan, tetapi keterampilan mengoperasikan prinsip fonetik masih sangat terbatas. Akibat dari terbatasnya keterampilan ini, anak sering kali menuliskan kata dengan satu atau dua huruf saja. Latihan yang dapat diberikan pada anak yang berada dalam tahap fonemik tahap awal adalah ajaklah anak memasuki dunia tulis (misalnya dengan memperkenalkan barang-barang cetak yang diminati anak), kegiatan bimbingan difokuskan pada memantapkan konsep kata

dalam diri anak, teknik yang ditempuh: membacakan buku yang sangat dekat dengan dunia anak, fokuskan pada kata-kata tertentu, beri kesempatan pada anak untuk menuliskan apa saja yang ditulis, yakinkan bahwa anak dapat menulis, hindarkan anak dari rasa takut membuat kesalahan dalam menulis.

c. Nama Huruf

Dalam tahap nama-huruf (menguasai huruf) anak mulai dapat menerapkan prinsip fonetik. Dia sudah dapat menggunakan huruf-huruf untuk mewakili bunyi-bunyi yang membentuk suatu kata. Tulisan yang dihasilkan seringkali belum dapat dibaca, termasuk oleh anak itu sendiri. Bimbingan yang dapat diberikan pada anak yang berada dalam tahap nama-huruf adalah: latihan penulisan kata/kelompok kata serta cara mengucapkannya, menunjukkan contoh penulisan kata yang tidak tepat dengan memanfaatkan kamus, mencatat kata-kata yang sering dijumpai dalam kegiatan membaca.

d. Transisi

Dalam tahap transisi, penguasaan anak terhadap sistem tatatulis semakin lengkap. Meskipun belum konsisten, dia sudah dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dalam menulis, khususnya pemberian spasi antarkata. Bimbingan untuk anak yang berada dalam tahap transisi difokuskan pada penguasaan pola dan sistem tata tulis. Kegiatan bimbingan dapat berupa:

memperkenalkan aturan tata tulis, cara mengucapkan kata, cara menulis, dan maknanya dalam konteks, menelaah kesalahan-kesalahan penulisan yang dilakukan oleh temannya.

e. Menguasai

Dan tahap terakhir yaitu tahap menguasai ini anak sudah dapat menerapkan dengan baik semua sistem tata tulis.

Pengajaran menulis (kelas I dan II) dipilah menjadi dua kategori, yakni pengajaran pramenulis dan menulis. Yang termasuk kategori pengajaran pramenulis adalah melemaskan lengan dengan menulis di udara, memegang pensil dengan benar (pensil tajam jarak mata pensil dan jari cukup, posisi atau kemiringan pensil benar, susunan jari, dan posisi tangan kiri benar), melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, melatih dasar menulis (garis tegak, miring, lurus, lengkung), melemaskan jari dengan cara menuliskan huruf dengan menggunakan jari (di bak pasir, di meja, atau di udara). Pengajaran menulis permulaan difokuskan pada penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, dan tanda baca (huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa materi pelajaran menulis untuk pengajaran menulis permulaan meliputi penulisan huruf, penulisan kata, penggunaan kalimat sederhana, tanda baca (huruf kapital, titik, koma, dan tanda tanya).

Langkah-langkah pengajaran menulis dikelas 1 dan 2 SD, yang secara garis besar dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pengenalan Huruf

Pengenalan huruf dilakukan melalui langkah-langkah menyajikan gambar, menyebut dan menulis nama yang terdapat dalam gambar, menggunakan teknik analisis dan sintesis, dan memperkenalkan bentuk-bentuk huruf.

2. Latihan

Kegiatan yang dilakukan adalah memegang pensil dan sikap duduk, gerakan tangan dalam menulis(garis lurus, setengah lingkaran, lingkaran), mengeblat (menggunakan karbon, kertas tipis, menirukan tulisan, menebalkan tulisan), menggabungkan titik untuk membentuk huruf, dan menatap huruf/kata (koordinasi mata, ingatan, dan ujung jari).

3. Menyalin Tulisan

Menyalin merupakan kegiatan menulis dengan cara menulis tulisan yang terdapat dalam buku pelajaran atau tulisan guru di papan tulis. Kegiatan yang dilakukan: menyalin huruf, menyalin kata, menyalin kalimat, dan menyalin bacaan sederhana.

4. Menulis halus/indah

Penekanan diarahkan pada bentuk huruf, ukuran huruf, tebal tipisnya penulisan huruf, serta kerapian tulisan.

5. Dikte/imla

Kegiatan dikte dimaksudkan untuk memantapkan siswa dalam menuliskan huruf yang baru diajarkan dalam kaitan kata dan kalimat. dilakukan dalam dikte meliputi: anak menyiapkan alat tulis, mendengarkan huruf, kata atau kalimat, anak menuliskan huruf, kata atau kalimat.

6. Melengkapi.

Kegiatan yang disarankan meliputi: melengkapi dengan huruf, melengkapi dengan suku kata, melengkapi dengan kata dan melengkapi dengan cara mengisi titik-titik dengan kata-kata yang sesuai sehingga menjadi kalimat yang benar.

7. Menulis nama.

Kegiatan menulis nama difokuskan pada penulisan nama benda atau gambar, nama orang, nama binatang, dan nama jalan.

8. Mengarang,

Kegiatan mengarang difokuskan pada mengarang sederhana berdasarkan gambar seri, cerita sederhana, atau pengalaman anak.

C. Kesulitan Belajar Menulis

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar (Mulyadi,2010: 6). Hambatan-

hambatan dalam belajar dapat disadari atau tidak disadari oleh orang yang mengalaminya dan dapat bersifat sosiologis, psikologis, ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

The National Joint Committee for Learning Disabilities (NJCLD) dalam Wardani, Tati Hernawati, dan Astaty (2007: 8.4) mengemukakan bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum yang digunakan untuk kelompok gangguan yang heterogen yang berupa kesulitan nyata dalam menggunakan pendengaran, percakapan, membaca, menulis, berpikir dan kemampuan matematika.

Hallahan dan Kauffman dalam Wardani, Tati Hernawati, dan Astaty (2007: 8.7) mengemukakan 3 faktor penyebab kesulitan belajar, yaitu (1) organik/biologis, yaitu disebabkan oleh adanya disfungsi dari sistem saraf pusat, (2) genetis atau keturunan, dan (3) lingkungan, seperti guru yang tidak mempersiapkan pengajaran dengan baik, kondisi keluarga yang tidak menunjang.

Kirk/Gallagher dalam Wardani, Tati Hernawati, dan Astaty (2007: 8.7-8.8) mengemukakan ada empat faktor yang dapat memperberat gangguan dalam belajar yaitu: (1) kondisi fisik, meliputi gangguan visual, gangguan pendengaran, gangguan keseimbangan, hiperaktif, serta kurang gizi, (2) faktor lingkungan, meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat yang kurang menguntungkan bagi anak, akan menghambat perkembangan sosial, psikologis, dan pencapaian prestasi akademis seperti pengalaman yang

menguncangkan jiwa, dan tertekan, (3) faktor motivasi afeksi, anak yang selalu gagal dalam beberapa mata pelajaran cenderung tidak percaya diri, mengabaikan tugas, dan rendah diri, (4) Kondisi psikologis, yang meliputi gangguan perhatian, persepsi visual, persepsi pendengaran, persepsi motorik, ketidakmampuan berpikir, dan lambat dalam kemampuan berbahasa.

Pelajaran menulis mencakup menulis dengan tangan atau menulis permulaan, mengeja, dan menulis ekspresif. Menurut Lerner dalam Abdurrahman (2003: 227) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, antara lain : (1) Motorik, (2) Perilaku, (3) Persepsi, (4) Memori, (5) Kemampuan melaksanakan *cross modal*, (6) Penggunaan tangan yang dominan, (7) Kemampuan memahami instruksi. Pada anak yang perkembangan motoriknya belum matang akan mengalami kesulitan dalam menulis. Tulisannya tidak jelas, terputus-putus, tidak mengikuti garis. Anak yang hiperaktif atau anak yang perhatiannya mudah teralih, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat termasuk pekerjaan menulis. Anak yang terganggu persepsinya dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visualnya terganggu, anak mungkin akan mengalami kesulitan untuk membedakan bentuk – bentuk huruf yang hampir sama seperti *d* dan *b*, *p* dengan *q*, *h* dengan *n* atau *m* dengan *w*. Jika persepsi auditori yang terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan untuk menulis kata-kata yang diucapkan oleh

guru. Gangguan memori juga dapat dijadikan sebagai penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis karena anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Jika gangguan menyangkut ingatan visual, maka anak akan sulit untuk mengingat huruf atau kata; dan jika gangguan tersebut menyangkut memori auditori anak akan mengalami kesulitan menulis kata-kata yang baru diucapkan oleh guru.

Kesulitan belajar menulis sering disebut juga disgrafia. Disgrafia menunjukkan kepada ketidakmampuan mengingat cara membuat huruf atau simbol – simbol matematika. Kesulitan belajar menulis sering terkait dengan cara anak memegang pensil. Ada 4 macam cara anak memegang pensil yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bahwa anak berkesulitan menulis, yaitu sudut pensil terlalu besar, sudut pensil terlalu kecil, menggenggam pensil dan menyangkutkan pensil ditangan atau menyeret (Hornsby dalam Abdurrahman, 2003: 228).

Menurut Wardani, Tati Hernawati, dan Astaty (2007: 8:36) tipe-tipe kesulitan menulis diantara adalah kesalahan dalam menulis bentuk huruf, ukuran huruf yang tidak normal, ukuran huruf yang tidak proporsional yang tidak sesuai dengan besarnya kolom, bentuk huruf yang tidak menentu, menulis tersendat-sendat atau terlalu lambat, kesalahan menulis angkaseperti 9 seperti 4, tulisan terlalu miring, kesulitan menentukan besarnya jarak perhuruf, berantakan,

ketidakmampuan menulis tepat pada garis horizontal, pensil terlalu ditekan atau kurang tekan, kotor.

D. Psikologis

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologi (menurut arti kata) psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya (Ahmadi dan Widodo S, 2008: 1). Jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak, yang mejadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan pribadi dari manusia. Perbuatan pribadi merupakan perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, rohani, sosial, dan lingkungan.

Menurut Asrori (2009: 5) psikologi merupakan kajian ilmiah tentang tingkah laku dan proses mental organisme. Ilmiah bermakna kajian yang dilakukan dan data yang dikumpulkan mengikuti prosedur yang sistematis, tingkah laku adalah aktivitas apa saja yang dapat diperhatikan, dicatat dan diukur, tingkah laku juga dapat diperhatikan apabila individu menyebut atau menulis sesuatu dan proses mental mencakup segala proses yang terlibat dengan pemikiran, ingatan, pembelajaran sikap, emosi dan sejenisnya.

Psikologi adalah sebuah bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai perilaku dan kognisi manusia. Jadi dapat

disimpulkan psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam individu seseorang dan unsur-unsur psikologis ini meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, kepribadian, memori, emosi, kepercayaan, dan sikap.

Psikologi anak adalah ilmu yang mempelajari jiwa anak dari sejak lahir hingga dewasa (Ahmadi dan Widodo S, 2008: 3). Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai pada saat terjadi pematangan dan berlangsung terus selama siklus kehidupan. Dalam perkembangan terdapat pertumbuhan biologis, kognitif dan sosial.

Seifert dan Haffnung dalam Sumantri (2007: 1.19) membedakan tiga tipe (domain) perkembangan yang saling berhubungan yaitu, (a) Perkembangan fisik, mencakup pertumbuhan biologis. Misalnya, pertumbuhan otak, otot, tulang serta penuaan dengan berkurangnya ketajaman pandangan mata berkurangnya kekuatan otot-otot, (b) Perkembangan kognisi mencakup perubahan-perubahan dalam berpikir, kemampuan berbahasa yang terjadi melalui proses belajar, (c) Perkembangan psikososial berkaitan dengan perubahan-perubahan emosi dan identitas pribadi individu, yaitu bagaimana seseorang berhubungan dengan keluarga, teman-teman dan guru-gurunya.

Pembagian waktu dalam perkembangan disebut fase-fase perkembangan, fase perkembangan menurut Santrock dan Yussen

dalam Sumantri (2007: 1.9) adalah (1) fase pra natal (saat dalam kandungan) adalah waktu yang terletak antara masa pertumbuhan dan kelahiran, (2) fase bayi adalah saat perkembangan yang berlangsung sejak lahir samapi 18-24 bulan, kegiatan psikologis yang baru dimulai misalnya bahasa, koordinasi sensori motor dan sosialisasi, (3) fase kanak-kanak adalah awal fase perkembangan yang berlangsung sejak akhir masa bayi sampai 5-6 tahun (pra sekolah), mereka belajar melakukan sendiri banyak hal dan keterampilan yang berkaitan dengan kesiapan untuk sekolah, (4) Fase kanak-kanak tengah dan akhir (6-11 tahun), anak-anak menguasai keterampilan-keterampilan dasar membaca, menulis dan berhitung, penciptaan prestasi menjadi arah dari dunia anak dan pengendalian diri semakin bertamabah, (5) fase remaja (12-18/22 tahun), remaja mengalami perubahan fisik yang sangat cepat berupa ukuran bagian-bagian badan, berkembangnya karakteristik seksual seperti membesarnya payudara, tumbuhnya rambut pada bagian tertentu dan pembesaran suara. Pada fase ini dilakukan upaya pencarian identitas diri , pemikiran lebih logis, abstrak, idealis semakin banyak waktu dihabiskan di luar keluarga.

Erik H. Erikson dalam Sumantri (2007: 1.11-14) membagi delapan teori perkembangan afektif yaitu:

1. Kepercayaan dasar (0-1 tahun), bayi yang kebutuhannya terpenuhi waktu ia bangun keresahannya akan segera terhapus, selalu

diperlakukan baik akan timbul perasaan dan kepercayaan bahwa dunia ini tempat yang aman untuk menggantungkan nasibnya dan apabila perlakuan yang diterima sebaliknya maka akan tumbuh perasaan takut dan rasa tidak percaya.

2. Otonomi (1-3 tahun), pada tahap ini anak bangga atas kemampuannya dan ingin melakukan banyak hal sendiri, jika orang selalu melindungi dan mencela hasil pekerjaan anak, maka akan tumbuh rasa malu dan ragu-ragu pada diri anak hingga dapat menemui kesulitan otonomi pada masa dewasa.
3. Inisiatif (3-5 tahun), anak yang diberi kebebasan dan kesempatan untuk berinisiatif pada permainan motoris serta mendapat jawaban yang memadai dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan maka inisiatifnya akan berkembang dengan pesat.
4. Produktivitas (6-11 tahun), anak didorong untuk membuat, melakukan dan mengerjakan dengan praktis mengerjakannya sampai selesai sehingga menghasilkan. Berdasarkan hasilnya diberi hadiah sehingga sifat ingin menghasilkan sesuatu dapat dikembangkan.
5. Identitas (12-18 tahun), anak sudah menuju kematangan fisik dan mental, ia mulai berpikir tentang pikiran orang lain dan apa yang dipikirkan orang lain tentang dirinya, agama, keluarga ideal, dan masyarakat. Jika anak mencapai masa remaja dengan rasa terima kasih kepada orang tua, penuh kepercayaan, otonomi, berinisiatif,

memiliki sifat-sifat industri, maka ego identitas sudah mulai berkembang.

6. Keakraban (19-25 tahun), selain hubungan suami-istri juga kemampuan untuk berbagi rasa dan memperhatikan orang lain.
7. Generasi berikut (25-45 tahun), mulai memikirkan orang-orang lain di luar keluarganya sendiri, memikirkan generasi yang akan datang serta hakikat masyarakat dan dunia tempat generasi itu hidup.
8. Integritas (45- ...), Integritas timbul dari kemampuan individu untuk melihat kembali kehidupannya yang lalu dengan kepuasan.

Piaget dalam Sumantri (2007: 1.15), mengemukakan proses anak sampai mampu berpikir seperti orang dewasa melalui empat tahap perkembangan, yakni : (a) tahap sensori motor (0-2 tahun), Kegiatan intelektual pada tahap ini hampir seluruhnya mencakup gejala yang diterima secara langsung oleh indra, anak mulai memahami hubungan antara benda dengan nama yang diberikan kepada benda tersebut, (b) tahap praoperasional (2-7 tahun), pada tahap ini perkembangan sangat pesat. Lambang-lambang bahasa yang dipergunakan untuk menunjukkan benda-benda nyata bertambah dengan pesatnya. Keputusan yang diambil hanya berdasarkan intuisi, bukan berdasarkan analisis rasional, (c) tahap operasional konkret (7-11 tahun), kemampuan berpikir logis muncul pada tahap ini, mulai berpikir sistematis pemecahan masalah secara konkret, (d) tahap operasional formal (11-15 tahun), ditandai dengan

pola pikir orang dewasa, mengaplikasikan cara berpikir terhadap permasalahan dari semua kategori, baik abstrak maupun konkret, berpikir masa depan dengan realitis.

Tugas perkembangan pada masa anak menurut Sumantri (2007: 1.17) yang dapat dibantu oleh orang tua atau keluarga, lingkungan sosial dan guru yang yaitu mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan tertentu, membentuk sikap tertentu terhadap diri sendiri sebagai organisme yang sedang tumbuh, belajar bergaul secara rukun dengan teman sebaya, mempelajari peranan yang sesuai dengan jenis kelamin, membina keterampilan dasar dalam membaca, menulis dan berhitung, mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, membentuk kata hati, moralitas dan nilai-nilai, memperoleh kebebasan diri, mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan lembaga sosial.

E. Grafologi

Secara etimologis, kata grafologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*graph*" yang berarti tulisan atau menulis, dan "*logos*" yang berarti sebuah cabang dari ilmu psikologi dalam mata kuliah psikografik atau psikodiagnostik. Sehingga grafologi dapat diartikan sebagai suatu cabang ilmu yang mempelajari dan menganalisis tulisan

tangan yang secara khusus berkaitan dengan Psikologis manusia (Prasetyono, 2011: 11).

Grafologi adalah cabang dari psikologi yaitu suatu ilmu yang mempelajari tulisan tangan. Grafologi adalah seni menilai karakter dan kepribadian seseorang dengan cara melihat tipe tulisan dan tanda tangan. Adanya hubungan terkait tersebut menghasilkan tulisan tangan yang merefleksikan pikiran bawah sadar seseorang . Grafologi juga dapat digunakan uji karakter seseorang, seperti halnya tes kepribadian (*personality test*). Grafologi mempunyai tingkat keakuratan yang tinggi di atas 90 persen dibandingkan tes kepribadian yang selalu memodifikasi pernyataan tes untuk keperluan tertentu pula. Dengan kata lain, grafologi dapat memberikan penilaian terhadap karakter seseorang dengan objektif. Karena, hasil analisis tangan cenderung objektif, tidak diskriminatif, dan tidak bias (Prasetyono, 2011: 43).

Tulisan tangan terbentuk dari rangsangan kecil dari otak sehingga sering sekali para ahli grafologis menyebut tulisan tangan adalah “tulisan otak.” Grafologi merupakan sebuah ilmu yang empirik, karena ilmu ini dibuktikan berdasarkan fenomena dalam satu populasi dan ada kuantifikasi hasil atau ada hasil dari uji statistik yang bisa dipertanggungjawabkan.

Tulisan tangan yang dianalisis dalam grafologi antara lain tingkat kemiringan, besar kecil tulisan, naik turun tulisan, klasifikasi

per-huruf dan penulisan huruf kapital. Namun ada beberapa hal yang tidak dapat dianalisis melalui grafologi seperti gender, usia, karakter fisik, masa depan, suku, ras dan agama.

Banyak manfaat dapat dipetik dari mempelajari grafologi karena tulisan tangan dapat mengungkapkan pola pikir seseorang, emosi, motivasi, atau dorongan lahiriah, cara berhubungan dan beradaptasi, serta bagaimana ia memandang dunia dan mengatasi permasalahan-permasalahan.

Khusus untuk usia di bawah 13 tahun, masih dimungkinkan adanya grafo-terapi, yaitu untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik dengan cara mengajarkan bentuk tulisan yang sesuai dengan karakter yang baik tersebut.

Seiring dengan perkembangan kepribadian seseorang sejak kanak-kanak hingga dewasa, demikian pula dengan bentuk dan gaya tulisan mengalami perkembangan menjadi bentuk baku dan tidak berubah. Ketika masih kanak-kanak, bentuk tulisan kelihatan kaku dan tidak rapi, hal ini dipengaruhi kepribadiannya yang belum mantap. Kebanyakan anak kecil dalam masa tumbuh kembang lebih menekankan pada kemampuan motoriknya.

Dalam perkembangan selanjutnya tumbuh menjadi remaja, dia sangat dipengaruhi oleh emosinya meskipun perkembangan kondisi kejiwaannya dapat dikatakan belum mantap. Kepribadiannya masih banyak dipengaruhi oleh emosinya, karena ia tak stabil.

Demikian pula dengan bentuk dan gaya tulisan berangsur-angsur mengalami perkembangan lebih maju dan semakin sempurna bentuknya. Beranjak dewasa, kepribadian seseorang pun semakin mantap dan serta gaya tulisannya menjadi standar. Artinya, kepribadian orang dewasa berbeda dengan remaja atau anak-anak, demikian pula dengan bentuk dan gaya tulisan masing-masing berkembang seiring dengan tingkat perkembangan kemampuan dan kondisi kejiwaannya. Karena itu, analisis tulisan tangan untuk setiap tingkatan usia juga berbeda.

Menurut Prasetyono (2011: 48), Bentuk tulisan yang dapat dianalisis dalam grafologi adalah penggunaan huruf, margin, spasi, tanda baca, bentuk tulisan, dan posisi tulisan (miring atau tegak), termasuk di dalamnya tanda tangan. Gaya tulisan tangan tidak sama untuk setiap orang-orang tersebut terlahir kembar.

Bentuk tulisan yang dapat dianalisis dalam grafologi menurut Prasetyono (2011: 49-64) adalah:

1. Zona huruf, zona atas mewakili daya abstraksi, idealisme, pemikiran, imajinasi, dan ambisi. Zona tengah mewakili ego, adaptasi, hubungan sosial, perasaan, dan emosi. Zona bawah mewakili kualitas materi dan fisik, dorongan seksual, kegemaran, dan penyimpangan.
2. Baris huruf, jarak antara baris pertama dengan baris kedua menggambar kecenderungan arah, fokus pada urutannya, dan nilai

waktu. Jarak yang teratur mengindikasikan tipe seseorang yang berpola pikir sistematis dan terencana, kurang berani mengambil risiko, konsisten terhadap perilaku dan sikapnya. Sebaliknya, setiap pemilik tulisan dengan baris yang tidak teratur, menunjukkan sikap yang ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Kurang terencana serta lebih suka dan puas pada keadaan saat ini.

3. Arah tulisan, tulisan yang miring ke kanan menunjukkan sikap yang terus mengacu kemasa depan dan kecenderungan diri yang *extrovert*. Tulisan yang miring ke kiri menunjukkan sikap yang *introvert*. Tulisan yang tegak lurus menunjukkan sikap yang tegar, suka mengamati lingkungan dan mampu mengendalikan emosi, juga mencirikan tulisan seorang pengusaha, pemimpin militer, dan penulis terkenal.
4. Ukuran huruf, bila melebihi dari 3 mm, menunjukkan kepribadian yang merdeka, membutuhkan ruang untuk bahagia. Huruf yang menjorok keatas atau kebawah menunjukkan kemampuan mental atau fisik yang istimewa. Tulisan yang kecil menunjukkan ekspresi kerendahan hati, rasa rendah diri, konsentrasi yang tajam dan detail.
5. Kemiringan huruf, kemiringan huruf menggambarkan emosi dan kepribadian. Jika tulisan cenderung ke kanan menunjukkan pribadi yang ramah tamah, supel dan lebih terbuka (*extrovert*), miring ke kiri menunjukkan pribadi yang *introvert*, tulisan cenderung tegak

menunjukkan pribadi yang tidak emosional, orang yang praktis serta pandai menyimpan permasalahan, individualis, dan suka memendam emosi.

6. Penekanan huruf, merupakan cara menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru. Penekanan pada awal penulisan menggambarkan tipe orang yang memulai sesuatu tanpa penundaan dan tidak buang-buang waktu, cerdas, praktis, dan objektif. Penekanan huruf pada akhir kalimat hal itu menggambarkan perilaku yang supel dan mudah beradaptasi, peduli, bersifat sosial dan dermawan.
7. Keteraturan tulisan, tulisan yang teratur mencerminkan pribadi penulis yang kaku, cenderung meredam gejolak hati sampai taraf memaksa. Sedangkan ketidakteraturan mencerminkan kondisi emosi yang tidak stabil dan daya kreativitas yang tinggi.
8. Lebar tulisan, lebar tulisan dianggap normal jika panjang tarikan ke bawah tulisan dan jarak di antaranya sama, hal tersebut menunjukkan sifat orang yang ramah. Jika jaraknya lebar, hal ini menunjukkan sifat orang yang memiliki imajinasi yang hidup dan biasanya suka berbicara di depan umum, seperti bercerita dan berpidato. Kalau tarikan keatas dan ke bawah saling berdekatan, cenderung menunjukkan sifat menyembunyikan segala sesuatu, sikap tidak tulus hati.

Prasetyono (2011: 61) menyatakan beberapa sifat yang bisa dilihat lewat tulisan huruf yaitu:

- a. Arah kemiringan huruf ke kanan pribadi yang ekspresif, emosional. Tegak pribadi yang menahan diri, emosi sedang. Kemiringan ke kiri pribadi yang menutup diri. Kemiringan ke segala arah dalam satu kalimat pribadi yang tidak konsisten.
- b. Bentuk umum, bulat atau melingkar pribadi yang alami, *easygoing*. Bersudut tajam pribadi yang agresif, *to the point*, energi kuat. Bujur sangkar pribadi yang realistis, praktik berdasarkan pengalaman. Coretan tak beraturan pribadi yang artistik, tidak punya standar.
- c. Huruf-huruf bersambung atau tidak bersambung seluruhnya pribadi yang sosial, suka bicara, dan bertemu dengan orang banyak. Sebagian bersambung sebagian lepas pribadi yang pemalu, idealis yang agak sulit membina hubungan. Huruf Lepas seluruhnya pribadi yang berpikir sebelum bertindak, cerdas, seksama.
- d. Spasi antar kata, berjarak tegas pribadi yang suka berbicara (mungkin orang yang selalu sibuk). Rapat/seolah tidak berjarak pribadi yang tidak sabaran, percaya diri, cepat bertindak.
- e. Jarak vertikal antar baris tulisan, Jarak jauh pribadi yang terisolasi, menutup diri, bahkan mungkin anti sosial. Cukup berjarak sehingga huruf dibaris atas tidak bersentuhan dengan baris dibawahnya yang boros dan suka bicara. Berjarak rapat sehingga ujung bawah huruf 'y', "g", menyentuh ujung atas, menyentuh ujung atas huruf "h", "t" adalah organisator yang baik.

- f. Interpretasi huruf “t”, letak palang (-) pada kail ‘t’. Cenderung ke kiri adalah pribadi waspada, tidak mudah percaya. Tepat di tengah pribadi yang kurang orisinil, tapi sangat bertanggung jawab. Cenderung ke kanan pribadi yang pribadi andal, teliti, dan mampu memimpin. Adapun panjang kait “t” menunjukkan kemampuan potensial untuk mencapai target.
- g. Arah tulisan pada kertas, naik/menanjak pribadi yang energik, optimis, dan tegas. Tetap/lurus pribadi yang perfeksionis dan sulit bergaul. Turun pribadi yang seseorang yang tertekan atau lelah, kemungkinan menutup diri.
- h. Tekanan saat menulis, makin kuat tekan, makin besar intensitas emosional penulisnya
- i. Ukuran huruf, semakin kecil tulisan maka penulis semakin konsentrasi.
- j. Kecepatan penulisan, menurut Ludvianto (2012: 111-117) tulisan cepat biasanya ditulis oleh orang-orang yang berpikir cepat, bertindak dulu, berpikir kemudian, cerdas, tidak sabaran, *grusa-grusu*, atau dalam kondisi tergesa-gesa sedangkan tulisan lambat biasanya ditulis orang dengan pemikiran yang lambat, perlu waktu yang lama untuk mengerti sebuah permasalahan, hati-hati dan penuh perhitungan.

F. Kajian hasil Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan kajian tulisan permulaan siswa telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Tabroni (2009) yang berjudul “ Kajian Kemampuan Menulis Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 85 Lubuk Linggau”. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah menulis permulaan di SD 85 Lubuk Linggau secara umum telah dapat dikuasai oleh siswa baik dalam menulis, menjiplak, menggambar, menirukan kalimat, kata dan huruf yang telah ditulis di papan tulis oleh guru telah dapat diterapkan dan mampu dikuasai oleh siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu pada kelas I tahun pelajaran 2012/2013 pada semester 2 yaitu Januari-Juni 2013. SDIT IQRA' 1 berlokasi di Jalan Semeru no. 22 RT/RW. 13/4 Kelurahan Sawah Lebar, Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IA yang berjumlah 28 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan

SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu merupakan sekolah dengan *sistem full day school* yaitu waktu belajar disekolah lebih lama hampir satu hari penuh yaitu mulai pukul 07.15-14.10 WIB untuk siswa kelas satu sampai kelas tiga dan pulang pukul 16.00 WIB untuk siswa kelas empat sampai kelas enam. SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu juga merupakan sekolah yang menerapkan keterpaduan antara kurikulum Diknas dengan kurikulum Depag yang dituangkan dalam tambahan mata pelajaran dari kurikulum Depag yaitu mata Hadis, B. Arab ,Tahsin dan Tahfidz Qur'an (T2Q).

B. Pendekatan dan Metode yang Digunakan

1. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari tujuannya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2011: 9).

Penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, lebih mementingkan proses dari hasil, membatasi studi fokus, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini tidak bermaksud untuk membuktikan hipotesisnya diterima atau ditolak, tapi hanya ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Penelitian jenis ini digunakan untuk menggeneralisasikan katagori

dalam rangka memahami fenomena manusia terutama dalam melihat atau mengamati segala sesuatu.

Nasution dalam Sugiyono (2011: 223) mengatakan dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Dengan metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, lebih kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Pada penelitian ini penulis berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran penulis sebagai pengamat yang akan mendeskripsikan tulisan permulaan siswa kelas ISDIT IQRA'1 Kota Bengkulu tahun ajaran 2012/2013 secara psikologis dilihat dari waktu penyelesaian dalam kegiatan menulis dan hasil tulisan siswa.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar,

pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi (Sukmadinata, 2010: 52).

Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Tujuan utama metode ini adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode penelitian deskriptif sebagai kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok penelitian. Melalui penelitian deskriptif, penelitian berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya, para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya (Sukmadinata, 2010: 18).

Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tulisan permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu secara psikologis, dilihat dari waktu penyelesaian tulisan dan hasil tulisan siswa.

C. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi tulisan permulaan siswa kelas I SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu, hasil wawancara dengan guru serta observasi langsung ke lokasi penelitian.

Sumber data atau subjek penelitian ini adalah pihak sekolah beserta *stakeholders* pendidikan yang terlibat secara langsung dalam kajian psikologis tulisan permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu terutama siswa kelas 1A dan guru kelas 1A.

D. Teknik Pengumpulan Data

Fokus penelitian ini adalah kajian psikologis tulisan permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. Oleh karena itu sumber data utamanya adalah tulisan permulaan siswa kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, hasil wawancara dengan guru dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Untuk memperoleh data tersebut, maka digunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Sesuai dengan bentuk jenis penelitian kualitatif dan sumber data yang digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan meliputi:

1. Observasi

Arikunto (2010: 199) observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Sugiyono (2011:227) observasi partisipatif digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi moderat yakni observasi yang terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Dalam penelitian ini penulis langsung mengamati proses kegiatan menulis siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan (Sugiyono, 2011: 240).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi berupa data-data tertulis seperti data siswa, guru, karyawan dan data sekolah serta hasil tulisan siswa yang berhubungan tulisan permulaan siswa kelas 1.

3. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2011: 231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dapat dibagi menjadi tiga yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, wawancara tak berstruktur.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun alat-alat yang mendukung dalam kegiatan wawancara adalah : (a) buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data, (b) kamera, untuk memotret kegiatan menulis siswa. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

4. Catatan Lapangan

Sebagaimana diketahui bahwa penelitian ini mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam pengumpulan datanya. Oleh karena setiap yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan serta ditanyakan kepada informan harus ditulis dan dicatat. Pencatatan hasil lapangan tentu sifatnya sangat singkat. Untuk itu setelah sampai di rumah catatan lapangan tersebut harus ditulis menjadi catatan yang lengkap segala yang terjadi di lapangan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 244).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Dimulai dari observasi, wawancara, dokumentasi data statistik sekolah dan hasil tulisan siswa, mereduksi, selanjutnya aktivitas penyajian data serta menyimpulkan data.

Teknik analisis data penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 246), yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011:247). Pada proses reduksi ini data-data hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan hasil tulisan siswa diklasifikasi berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan yaitu: (a) waktu penyelesaian dalam kegiatan menulis permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu secara psikologis, Indikator yang digunakan adalah satu jam pelajaran yaitu 35 menit mulai dari awal kegiatan menulis untuk delapan kalimat atau delapan baris, jika siswa menyelesaikan tulisan kurang dari 10 menit dapat dikatakan menulis dengan cepat, antara 11-34 menit menulis tepat waktu dan jika lebih dari 35 menit maka dapat dikatakan menulis dengan lambat, (b) hasil tulisan siswa dilihat dari, (1) kerapian tulisan berdasarkan jenis kelamin siswa indikator menulis rapi adalah benar dalam penulisan huruf, ketebalan huruf sama, bersih atau tidak kotor, mudah dibaca, ukuran huruf sedang dan mengikuti garis buku, (2) ukuran tulisan, indikator yang digunakan adalah ukuran normal tulisan yaitu 3 mm (Prasetyono, 2011:89) jika ukuran tulisan lebih dari 3 mm dianggap tulisan besar sedangkan jika lebih kecil dianggap tulisan kecil

(3) kemiringan tulisan indikatornya dapat dilihat arah kemiringan huruf yang bertangkai seperti huruf “l”, “k”, “b”, “h”, “d”, dan “t”, (4) penekanan pada tulisan indikatornya adalah untuk tulisan dengan tekanan yang kuat yaitu tulisan terlihat lebih hitam dan bekas goresan timbul ke halaman berikutnya dan untuk tulisan dengan tekanan yang ringan tulisan terlihat kurang jelas dan tidak timbul pada halaman buku berikutnya, (5) jarak antar kata indikatornya menggunakan ukuran huruf “m” dari penulisnya, jika jarak kata lebih lebar dari huruf “m” penulisnya dianggap menulis dengan jarak lebar, sedangkan jika lebih kecil dianggap menulis dengan jarak sempit.

2. Penyajian

Penyajian data (display data) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data kedalam satu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah untuk disortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk ditampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi. Pada tahap ini data disajikan dengan uraian naratif, tabel dan grafik.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Pada penelitian kualitatif verifikasi data dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk mencari tema, hubungan persamaan, hipotesis, dan selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan untuk menunjukkan kredibilitas data adalah triangulasi data dengan pemeriksaan melalui sumber. Pemeriksaan melalui sumber dilakukan dengan tiga cara sebagai berikut: membandingkan data hasil observasi terhadap siswa kelas 1A dengan data hasil wawancara terhadap guru kelas dan guru yang mengajar di kelas tersebut, membandingkan hasil observasi terhadap siswa kelas 1A dengan dokumen yang berkaitan yaitu buku catatan siswa kelas 1A, membandingkan data hasil wawancara terhadap guru kelas dan guru yang mengajar di kelas 1A dengan buku catatan siswa.